

KABAR ALUMNI

UNIVERSITAS GADJAH MADA

PROFIL ALUMNI

Konsistensi Produk Lokal
Hingga *Go International*

TIPS

Atasi Bosan di Kantor

SEPUTAR KAMPUS

Kerja Sama Membangun
SDM Bersama PT IMIP

Integritas dan Kolaborasi
dalam Kompetisi

Januari - Maret 2020

Potensi Lokal Menembus Pasar Global

EDISI
25

Tim Redaksi

Pelindung:

Wakil Rektor Bidang Kerja
Sama dan Alumni UGM

Penasihat:

Direktur Kemitraan, Alumni,
dan Urusan Internasional
UGM

Pengarah:

Dr. Puji Astuti, S.Si., M.Sc., Apt.

Penanggung Jawab:

Dr. Sulistyowati, S.S., M.Hum.
Ariani Ratna Budiati, M.A.
Merryta Andriani, S.E., Akt.

Editor:

Dea Eka Martshita

Kontributor:

Winona Umacina

Desain & Tata Letak:

Dave Rinatza Zain

Halo, Alumni UGM!

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang diberikan sehingga Majalah Kabar Alumni Universitas Gadjah Mada edisi ke-25 ini dapat diterbitkan. Selamat kami ucapkan kepada para wisudawan yang sudah menjadi alumni UGM. Semoga ilmu dan pengalaman dari bangku kuliah dapat bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dapat dikatakan tumbuh pesat di tengah banyaknya polemik dalam negeri. Potensi lokal mulai dari sumber daya alam hingga sumber daya manusia dapat dimanfaatkan agar dapat bersaing di level internasional. Oleh karena itu, perlu adanya sinergitas antara pemerintah, lembaga penelitian pembangunan, dan para pegiat industri kreatif untuk berkolaborasi mengangkat potensi lokal dalam menembus pasar global.

Selaras dengan tema, edisi kali ini menghadirkan rubrik “Fokus” yang berisi pandangan Redaksi terkait potensi lokal yang sudah menembus pasar global disertai dengan pendapat ahli, yaitu Dr. Riza Noer Arfani, Kepala Pusat Studi Perdagangan Dunia, Universitas Gadjah Mada. Redaksi juga menyajikan rubrik “Profil” yang mengangkat profil drg. Ferry Yuliana, pemilik dari usaha Gendhis Bag sebagai salah satu produk lokal yang sudah menembus pasar internasional.

Redaksi menyajikan rubrik “*Tips*” serta beberapa berita dalam rubrik “Agenda”, “Seputar Kampus”, dan “KAGAMA” seperti edisi sebelumnya.

Perkembangan Majalah Kabar Alumni Universitas Gadjah Mada tentunya tidak terlepas dari partisipasi alumni. Untuk itu, silakan memberi kritik dan saran kepada kami melalui alamat surel alumni@ugm.ac.id.

Salam sukses. Salam Alumni UGM!



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Universitas Gadjah Mada
Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional
Subdirektorat Hubungan Alumni
Bulaksumur Blok D5, Yogyakarta 55281

✉ alumni@ugm.ac.id
☎ +62 (274) 552810
📞 +62 811 2528 434

🌐 www.alumni.ugm.ac.id
📘 Alumni UGM
📱 @UGMAlumni
🏛 Universitas Gadjah Mada
📧 @alumniugmofficial
📷 @ugmalumni

Daftar Isi

Fokus

2

Tantangan UMKM Menembus Pasar Global



Profil Alumni

4

Konsistensi Produk Lokal Hingga Go International



Tips

6

Atasi Bosan di Kantor



KAGAMA

8

Rangkaian MUNAS XIII: Membangun SDM Unggul

Agenda

10

Berkolaborasi Membangun UGM Melalui Beasiswa

Malam Alumni UGM 2019: Kontribusi bagi Kejayaan Nusantara



Seputar Kampus

14

Kerja Sama Membangun SDM Bersama PT IMIP

Integritas dan Kolaborasi dalam Kompetisi



Pojok Sahabat: Tanoto

16

Tanoto Scholar Ikut Mengawal Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Tantangan UMKM Menembus Pasar Global



Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

Beberapa tahun lalu, kegiatan ekspor impor identik dengan pasar yang didominasi oleh industri besar. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, kegiatan ekspor saat ini mulai dilakukan juga oleh usaha mikro. Indonesia memiliki peluang yang sangat luas dalam mengembangkan potensi lokal, salah satunya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Saat ini, para industri lokal mulai memperkaya jenis produk lokal yang menawarkan kesan khas Nusantara. Pameran hingga situs daring menjadi media bagi para pegiat usaha mikro untuk memperkenalkan hasil olahan kepada para konsumen. Hanya saja, proses pemasaran masih terjebak di dalam negeri dan hanya sedikit yang mampu menembus pasar global.

Tantangan dalam pasar global harus dihadapi oleh sebagian *stakeholder*, terutama pemerintah untuk dapat mengembangkan kualitas potensi lokal ke level yang lebih tinggi. Selain itu, diperlukan sinergitas dari semua pihak mulai dari pemerintah, akademisi, hingga pelaku industri untuk saling berkolaborasi guna mengembangkan dan memajukan UMKM di mata dunia.

Minimnya ketersediaan dan integrasi data menjadi tantangan utama bagi pendamping UMKM untuk mengetahui pola dari pergerakan para pedagang lokal. Tersebarunya data di berbagai lembaga pemerintahan menjadi kendala semua pihak. Pada level pemerintah, hal ini menyebabkan

kesulitan dalam mengukur indikator perkembangan UMKM. Bagi akademisi, akan sulit untuk melihat dan mencari celah permasalahan utama yang dialami oleh UMKM secara keseluruhan sehingga sulit untuk merumuskan kebijakan yang lebih khusus. Pemerintah juga perlu memperhatikan struktur tata kelola produksi dan distribusi barang yang dihasilkan oleh UMKM agar dapat mengikuti dinamika yang terjadi pada rantai suplai masing-masing komoditas.

Dr. Riza Noer Arfani, Kepala Pusat Studi Perdagangan Dunia (PSPD), Universitas Gadjah Mada, menjelaskan bahwa pergerakan UMKM di Indonesia masih fokus pada level terbawah, yaitu rantai *supplier* dan tidak terlalu peduli dengan proses *upgrading* (proses untuk meningkatkan kapabilitas) yang dalam hal ini adalah kemampuan UMKM dalam memasarkan produknya.

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana mengarahkan UMKM sebagai entitas yang sudah memiliki kultur dan cara *upgrading* yang mereka kelola sendiri untuk dapat menembus pasar global. Hal ini mempersulit para *stakeholder* yang menasar pada UMKM untuk membuat kebijakan dengan harapan dapat membimbing para pelaku usaha lokal agar lebih baik.

PSPD yang hadir sebagai salah satu lembaga yang memperhatikan kegiatan industri lokal, mencoba membuat pola pergerakan yang lebih

inklusif agar dapat membentuk mentalitas pelaku usaha lokal bukan sebagai pesaing sesama, namun sebagai bagian dari kolaborasi bersama. “Lembaga yang *concern* terhadap pengembangan UMKM juga perlu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM bahwa yang disebut sebagai pesaing adalah dari luar negeri, bukan sesama,” ujarnya.

Fenomena yang kerap terjadi ketika produk lokal sudah menembus pasar global adalah bagaimana agar dapat tetap bertahan dan berkelanjutan. Riza menyampaikan bahwa edukasi konsumen merupakan hal penting yang perlu diterapkan, salah satunya dengan membentuk mindset konsumen bahwa produk lokal juga memiliki kualitas yang sama dengan produk internasional.

“Beberapa UMKM di Indonesia menerapkan strategi *downgrade* sebagai bentuk dari edukasi konsumen untuk mencapai sesuatu. Level lokal namun dengan standar internasional,” ungkap Riza yang juga merupakan salah satu dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) UGM.

Potensi lokal tidak hanya berasal dari subsektor kriya namun bisa dari pertanian atau bidang lainnya. Pelaku industri perlu menerapkan ‘*go local*’ sebagai bagian dari edukasi konsumen untuk lebih dulu mengisi pasar dalam negeri. Strategi ini perlu disosialisasikan secara merata dan rutin untuk para pegiat UMKM. (Winona)



Dr. Riza Noer Arfani
Kepala Pusat Studi Perdagangan Dunia (PSPD)
Universitas Gadjah Mada

Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

Konsisten Hingga Go

Berasal dari keresahan melihat banyaknya barang lokal hasil buatan tangan para pengrajin yang hanya beredar di pasaran dalam lingkup kecil, drg. Ferry Yuliana ini mencoba mengkombinasikan hasil kerajinan tangan tersebut dengan pernak pernik yang ia buat. Selain sebagai hobi, keahlian tangannya selalu berhasil memadupadankan produk lokal yang terbuat dari bahan natural dengan berbagai warna-warni hiasan yang lucu. Gendhis Bag lahir sebagai salah satu barang *fashion* lokal yang kini sudah menembus pasar internasional.

Bermula dari menjual produk *door-to-door*, Gendhis Bag kemudian mengikuti pameran pertamanya pada tahun 2004 dan mendapat antusiasme yang tinggi terutama dari kalangan anak muda. Pada tahun itu juga Gendhis Bag mendapatkan hak paten dan dapat memasarkan produknya hingga diminati oleh konsumen mancanegara dari Jepang, Amerika, hingga Eropa.

Sebagai salah satu pelaku usaha lokal, Ferry menyampaikan bahwa konsistensi dan komitmen telah mengantarkannya mengembangkan Gendhis Bag hingga 17 tahun. Menurutnya, sejak dulu pasar ekspor sudah sangat terbuka. Hanya saja, banyak pelaku usaha tidak dapat menemukan tempat dan segmen pasar yang tepat sehingga memilih untuk bermain di pasar domestik saja.

“Terkadang pelaku usaha tidak mau mengalami perubahan. Sebagai pelaku usaha harus paham dengan kebutuhan pasar. Selain itu, juga harus selalu berinteraksi agar tahu apa saja yang sedang tren,” ujarnya.

Produk berbahan baku dari alam yang menerapkan konsep *zero-waste* ini juga bergerak bersama dengan berbagai macam komunitas pengrajin lokal, mulai dari pengrajin rotan, daun pandan, hingga rajutan. Tidak hanya bergerak sebagai satu rumah produksi yang eksklusif, produk yang memiliki arti nama “gula” ini selalu mendorong pengrajin lokal agar dapat terus beroperasi dan menghasilkan produk.

Ferry yang juga alumnus Fakultas Kedokteran Gigi UGM ini mengungkapkan bahwa setiap barang yang diproduksi Gendhis Bag memiliki cerita dan jiwa yang selalu mereka berikan. Hal inilah salah satu kelebihan yang diberikan oleh produk yang didominasi oleh tas dan dompet ini.

Sebagai pegiat usaha lokal yang sudah bisa menembus pasar global, Ferry menyampaikan bahwa Gendhis Bag selalu berusaha mengikuti tren pasar dan pasar internasional, seperti menonjolkan sifat natural produk namun tetap menimbulkan kesan yang anggun dan elegan.

Pemilik dari produk yang selalu menampakkan elegansi ini mengatakan bahwa

Bisnis Produk Lokal dan International

ketika sudah berani untuk menembus pasar internasional, pola pikir terhadap bisnis harus terus mengikuti perubahan. Ferry selalu memberikan tema pada setiap barangnya agar dapat diterima dengan baik oleh kalangan anak muda maupun dewasa.

“Bagi saya bisnis itu seperti 1+1 belum tentu memiliki hasil 2. Bisa saja 9, tergantung bagaimana cara kita memberikan arti terhadap bisnis maupun produk itu,” ungkapnya.

Ferry juga memiliki komitmen untuk terus bergerak dan maju bersama pengrajin lokal agar bersama-sama dapat dikenal di mata dunia.

“Produk lokal itu sekarang punya kualitas sangat bagus. Jangan takut bersaing dengan pasar internasional. Setiap bisnis akan sepi dan ramai. Harus kuat bertahan di tengah-tengah persaingan,” ujar *owner* Gendhis Bag sekaligus dokter gigi ini sembari menutup sesi wawancara. (Winona)



drg. Ferry Yuliana
Owner Gendhis Bag

Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

Atasi Boredom di Kantor

Para lulusan dengan sebutan *fresh graduate* sangat menggebu-gebu ketika mulai menapakkan kaki untuk mencari pekerjaan. Setelah mendapatkan pekerjaan, semangat berapi-api untuk terus berkembang akan menghiasi masa-masa awal bekerja. Perlahan lelah dan kewalahan mungkin akan menjadi salah satu fase yang akan dihadapi. Setelah mulai lelah, rasa bosan juga melanda, apalagi ketika kita melakukan hal yang sama setiap harinya. Menghabiskan waktu 8 jam sehari dan 5 hari seminggu dengan suasana dan pekerjaan yang sama tentu bukan hal yang mudah. Berikut tips untuk mengatasi rasa bosan ketika di kantor.

1. *Five minutes refreshing*

Di sela-sela pekerjaan, ambil waktu dua atau tiga menit untuk sekedar jalan-jalan di sekitar kantor atau menghirup udara segar di teras atau taman kantor. Melihat layar komputer atau laptop terus menerus tentu akan membuat otot menjadi

tegang, kepala menjadi pusing, hingga akhirnya mengganggu produktivitas dalam bekerja. Terkadang ketika kita menghirup udara segar atau sejenak meregangkan otot akan banyak ide-ide baru yang mengalir dan menunjang pekerjaan.

2. Melakukan hobi

Mulailah mencari hobi yang bisa dilakukan di kantor dengan waktu yang fleksibel. Misalnya menulis blog, menanam tanaman mini di kantor, membaca buku, mendengarkan musik kesukaan, atau menonton video lucu. Hal ini tentu akan mendistraksi sejenak dari pikiran-pikiran kusut tentang pekerjaan. Mengistirahatkan pikiran dengan melakukan hobi dapat membuat kita kembali berkonsentrasi dan menghilangkan rasa kantuk. Selain itu, juga bisa menghadirkan ide-ide yang baru, lho!

3. Membahas topik bersama rekan kerja

Menyelesaikan pekerjaan lebih cepat atau

osan di



menunggu pekerjaan terkadang membuat rasa kantuk dan bosan selama waktu luang. Cobalah membahas topik yang sedang hangat, seperti situasi politik, hiburan, hobi, atau teknologi. Terkadang dengan diskusi-diskusi ringan di sela pekerjaan akan membuka pikiran kita untuk melihat ide-ide lain atau mengeksplorasi banyak hal.

4. Mengganti suasana

Kalau kamu termasuk rajin menata peralatan kantor di meja kerja, *tips* ini bisa dicoba. Melihat hal yang sama setiap harinya tentu akan jenuh dan monoton. Mengganti suasana meja kerja atau

desktop layar komputer ternyata bisa berpengaruh untuk mengusir rasa bosan dan kantuk. Menempelkan atau memberikan dekorasi yang menarik di meja kerja juga bisa memanjakan mata agar tetap *mood* dalam menyelesaikan pekerjaan.

Melakukan aktivitas di saat rasa bosan dan kantuk melanda bukan berarti melupakan pekerjaan yang sedang dikerjakan, ya! Kegiatan untuk mengatasi rasa bosan dilakukan agar tetap konsentrasi dan produktif meskipun harus berhadapan dengan hal yang sama setiap harinya. Semoga *tips* ini berguna untuk kalian ketika bosan di kantor! (Winona)



Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

Rangkaian MUNAS XIII: Membangun SDM Unggul

Keluarga Besar Alumni Gajah Mada (KAGAMA) menggelar Musyarawah Nasional (MUNAS) XIII di Bali. Rangkaian acara hari pertama (14/11) diawali dengan *talkshow* “Kesiapan SDM Indonesia Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. *Talkshow* dipandu oleh Brigita Manohara, dengan narasumber Faisal Bahri selaku ekonom, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Gajah Mada, Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp., S(K) selaku Rektor Universitas Udayana, Dr. Hendri Saporini selaku *founder* CORE Indonesia, dan Adamas Belva Syah Devara selaku CEO Ruangguru.

Talkshow diawali dengan sambutan yang disampaikan oleh Ketua Pengurus Daerah KAGAMA Bali, Anak Agung Gede Oka Wisnumurti yang menyambut hangat kedatangan para peserta MUNAS KAGAMA XIII yang berasal dari berbagai penjuru Nusantara. Sambutan

selanjutnya disampaikan Sekretaris Jenderal PP KAGAMA, Anak Agung Gede Ngurah Ari Dwipayana yang menyampaikan bahwa KAGAMA perlu membicarakan perihal SDM dalam kerangka pemikiran yang utuh dan berkelanjutan serta merumuskan secara holistik ke dalam *road maps* pembangunan SDM sehingga kedepannya akan ada ‘peta jalan’ untuk mencapai tujuan dan target.

Rangkaian MUNAS KAGAMA pada hari kedua diawali dengan penandatanganan *MoU* antara UGM yang diwakili rektor dengan Kabupaten Kampar, Riau yang diwakili oleh Bupati Kampar, Catur Sugeng Santoso, dalam bidang penguatan pembangunan daerah pada Jumat, (15/11) di Hotel Grand Inna Bali Beach.

Rektor menyampaikan bahwa UGM banyak menjalin kerja sama dengan berbagai kabupaten dan kota di Indonesia. Tujuannya adalah untuk membangun negeri hingga wilayah terluar

Indonesia, salah satunya dengan mengirim mahasiswa UGM melalui program KKN sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari kearifan lokal di tengah masyarakat daerah.

Bersamaan dengan kegiatan tersebut, Pengurus Pusat (PP) KAGAMA juga menandatangani *MoU* dengan Yayasan John Fawcett Foundation (JFF). Penandatanganan dilakukan oleh Ketua Umum PP KAGAMA, Ganjar Pranowo, dan Ketua JFF Indonesia, I Gede Wingin. Yayasan JFF merupakan organisasi kemanusiaan yang bergerak di bidang kesehatan, khususnya di bidang pemulihan penglihatan dan pencegahan kebutaan.

Setelah penandatanganan *MoU*, di hari yang sama, dilaksanakan pembukaan MUNAS KAGAMA XIII. Hadir dalam acara tersebut Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi, yang datang mewakili Presiden Joko Widodo, dan Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi.

Ketua umum PP KAGAMA, Ganjar Pranowo menyampaikan MUNAS KAGAMA kali ini tidak hanya melakukan konsolidasi internal namun juga menyusun usulan dan rekomendasi yang akan disampaikan kepada pemerintah, terutama terkait dengan rancangan untuk memajukan dan membangun SDM di Indonesia. Tidak hanya bidang SDM, rekomendasi tentang energi terbarukan, lingkungan, dan kebencanaan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pembangunan negeri.

Budi Karya Sumadi menyampaikan pesan dari Presiden Joko Widodo agar MUNAS KAGAMA tidak hanya melakukan kegiatan organisasi saja namun juga mengkonsolidasi gagasan dan pemikiran terbaik untuk kemajuan dan kejayaan bangsa. Presiden Jokowi juga berpesan agar KAGAMA dapat menjadi garda terdepan dalam menggalang sinergi untuk Indonesia maju dan semangat berkolaborasi dengan institusi lain untuk memajukan Indonesia.

Untuk mewujudkan visi Indonesia maju tidak hanya ditentukan oleh pemerintah, melainkan

semangat dan kerja keras seluruh anak bangsa dari berbagai lapisan masyarakat. “Seluruh anak bangsa, termasuk KAGAMA, harus satu langkah, satu irama untuk maju bersama,” ungkapnya.

MUNAS KAGAMA XIII resmi dibuka secara simbolik dengan pemukulan gong oleh Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi.

Dalam rangkaian kegiatan MUNAS KAGAMA XIII, Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional (DKAUI UGM) bekerja sama dengan himpunan bank negara membuka *booth* informasi dan cetak kartu GAMA *Co-Brand* di tempat. Selain menyediakan layanan informasi dan cetak Kartu GAMA *Co-Brand*, *booth* DKAUI juga memfasilitasi alumni yang ingin berdonasi Dana Abadi melalui aplikasi Sahabat UGM. (Dea&Winona)



Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

Berkolaborasi Membangun UGM Melalui Beasiswa



Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

Universitas Gadjah Mada (UGM) bekerja sama dengan Tanoto Foundation menyelenggarakan kegiatan “Temu Alumni Penerima Beasiswa” pada Sabtu (14/12) di Lantai 2 Grha Sabha Pramana UGM. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh alumni UGM yang pernah mendapatkan beasiswa selama menempuh pendidikan di UGM.

Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni, Prof. Dr. Paripurna, S.H., M.Hum., LL.M. menyampaikan bahwa para penerima beasiswa dipercaya menjadi duta UGM yang membawa nama baik UGM ke kancah nasional maupun internasional.

“Tidak ada beasiswa yang diberikan begitu saja dan beasiswa selalu diberikan melalui proses seleksi. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika saya katakan alumni penerima beasiswa di UGM adalah

well selected people,” ungkapnya.

Paripurna berharap agar para alumni penerima beasiswa dapat membentuk suatu *network* yang nantinya dapat memberikan kontribusi untuk UGM atau sekedar berbagi pengalaman dengan mahasiswa yang ingin mendapatkan beasiswa.

Turut hadir *Chief Executive Officer* (CEO) Tanoto Foundation, Dr. J. Satrijo Tanudjojo dalam rangkaian acara Temu Alumni Penerima Beasiswa. Tanoto Foundation berkiprah pada bidang filantropi independen yang didirikan oleh Bapak dan Ibu Tanoto dari Besitang, Sumatera Utara.

“Tanoto Foundation fokus pada bidang pendidikan sebab kami percaya pendidikan yang berkualitas mempercepat kesetaraan peluang,” paparnya.

Sulastama Raharja, S.T., M.T., salah satu inisiator beasiswa KAGAMA dari KAGAMA Virtual juga hadir pada acara tersebut. Sulastama memaparkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KAGAMA Virtual dalam mengumpulkan dana untuk beasiswa. Selain itu, Sulastama juga menjelaskan bahwa dana yang terkumpul untuk beasiswa tersebut akan diserahkan, dikembangkan, dan dikelola oleh UGM.

Selain para pemberi beasiswa, Nur Agis Aulia, S.Sos. hadir sebagai perwakilan alumni muda yang memberikan inspirasi dan kiat menjadi alumni yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Menjadi petani digital telah mengantarkan Nur Agis menjadi seorang *agropreneur* yang sukses. Saat ini,

Nur Agis juga menjabat sebagai salah satu anggota DPRD Banten dan terkenal sebagai ‘petani modern’. Kegiatan dilanjutkan dengan dialog interaktif antara pemberi beasiswa dan peserta. Dialog dipandu oleh Prof. Paripurna dengan narasumber CEO Tanoto Foundation, perwakilan KAGAMA Virtual, perwakilan alumni muda, serta Direktur Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional UGM, Dr. Danang Sri Hadmoko, S.Si., M.Sc.

Kegiatan Temu Alumni Penerima Beasiswa dimeriahkan oleh penampilan dari Mantradisi, KAGAMA Sekar Gendhing (kelompok karawitan), dan KAGAMA Adigita Gama (keroncong). (Winona)

Malam Alumni UGM 2019: Kontribusi bagi Kejayaan Nusantara

Malam Alumni UGM merupakan rangkaian kegiatan Lustrum XIV pada Dies Natalis UGM ke-70 yang diselenggarakan pada Sabtu (14/12) di Balairung UGM. Turut hadir pada acara tersebut adalah alumni dan mitra UGM serta para pimpinan UGM.

Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN Eng. menyampaikan terima kasih kepada seluruh alumni dan mitra yang hadir pada acara tersebut, terutama alumni yang tersebar di daerah-daerah luar Yogyakarta.

“Tidak ada universitas yang dapat maju tanpa adanya dukungan dari alumninya dan UGM sudah membuktikan itu. UGM menjadi luar biasa seperti sekarang karena kontribusi dari alumninya,” ungkapnya.

Panut berharap para alumni dapat saling memperkuat sinergi satu sama lain seperti yang tertulis dalam bait lagu Himne Gajah Mada.

“Kami ingin para alumni senantiasa mengingat almamaternya. Mari bersama berkontribusi untuk kejayaan Indonesia,” tuturnya.



Foto: Subdit, Hubungan Alumni UGM

Acara dilanjutkan dengan peluncuran buku *The Magic of 70th UGM* dan Buku Putih UGM: “Inspirasi UGM untuk Indonesia” secara simbolis dengan menekan tombol digital oleh Rektor UGM, Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni, Prof. Dr. Paripurna, S.H., M.Hum., LL.M., dan Kepala Badan Penerbit dan Publikasi, Widodo, S.P., M.Sc., Ph.D.

Pada acara tersebut juga dilakukan penyerahan secara simbolis Beasiswa Sahabat UGM, Beasiswa Sahabat Oman, dan Beasiswa KAGAMA *Batch IX* oleh perwakilan dari KAGAMA, Destina Kawanti dan Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni kepada perwakilan mahasiswa penerima beasiswa.

Hal yang menarik pada acara Malam Alumni tahun 2019 adalah kehadiran Ir. Soejono alumnus Fakultas Teknik angkatan pertama yang lulus pada

tahun 1955. Beliau mengungkapkan rasa bangga dapat menghadiri dan mengenang kembali nuansa kampus UGM. Beliau juga menyampaikan bahwa nilai-nilai keUGMan yang diperoleh ketika menempuh pendidikan telah diterapkan selama beliau berkarier di sektor pemerintahan.

Malam Alumni dimeriahkan oleh KAGAMA Beksan dan Paduan Suara Adiswara Gadjah Mada. Selain itu, tamu undangan juga dihibur oleh penampilan The Kandang, salah satu grup *band* yang dibentuk oleh mahasiswa Teknik Sipil.

Kegiatan Malam Alumni rutin diselenggarakan setiap tahun guna menjadi malam bertemunya para alumni dengan kawan lama di lingkungan UGM sehingga dapat mempererat ikatan alumni dengan almamaternya. Suasana malam Balairung kembali mengukir cerita lama para alumni untuk senantiasa mengingat masa kuliah di UGM. (Winona)



Foto: Subdit, Hubungan Alumni UGM

Kerja Sama Membangun SDM Bersama PT IMIP



Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) merupakan salah satu perusahaan pengolahan nikel terbesar di Indonesia mengadakan rekrutmen khusus bagi alumni Universitas Gadjah Mada. Rangkaian kegiatan diawali dengan sosialisasi pengenalan perusahaan dan dilanjutkan dengan proses wawancara pada Senin (4/11) di Hall Perpustakaan Sekolah Vokasi. Kegiatan tersebut merupakan tindak lanjut atas kunjungan pimpinan UGM ke PT IMIP di Morowali beberapa bulan yang lalu untuk membahas kerja sama yang dapat dilakukan.

Acara dibuka oleh Dekan Sekolah Vokasi UGM, Wikan Sakarinto, S.T., M.Sc., Ph.D. Pada sambutannya, Wikan menyatakan bahwa kerja sama yang terbentuk antara UGM dan PT IMIP menjadi wujud nyata kontribusi para alumni dalam membantu menguatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di kampus Gadjah Mada.

Wikan Sakarinto sangat menyambut baik adanya rekrutmen PT IMIP di UGM. Beliau menambahkan bahwa kerja sama antara UGM dengan PT IMIP merupakan salah satu bukti

UGM konsen terhadap pengembangan potensi para mahasiswa dan alumni untuk berkariier di dunia industri dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian Indonesia.

Kegiatan tersebut dihadiri lebih dari 100 alumni dan mahasiswa tingkat akhir yang memenuhi ruangan di Hall Sekolah Vokasi. Antusiasme peserta terlihat sejak registrasi dibuka.

Setelah PT IMIP menyampaikan pengenalan perusahaan dan posisi yang ditawarkan, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara. SDM yang dibutuhkan PT IMIP mayoritas berasal dari klaster saintek, sedangkan untuk klaster soshum yang dibutuhkan adalah jurusan psikologi, akutansi, dan manajemen.

Selain rekrutmen, kerja sama antara UGM dengan PT IMIP meliputi penelitian, magang, dan program serupa yang menunjang pengembangan kualitas SDM. Melalui kerja sama ini diharapkan para mahasiswa dan alumni dapat memanfaatkan semua kesempatan yang ditawarkan oleh PT IMIP. (Winona)

Integritas dan Kolaborasi dalam Kompetisi

Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

UGM tidak henti-hentinya terus mencetak alumni terbaik setiap tahunnya. Menyandang gelar keilmuan dari setiap bidang tentunya bukan satu-satunya bekal yang dibawa untuk terjun langsung ke masyarakat. Pengalaman dari para alumni yang sudah lebih dulu mengecap dunia kerja dibutuhkan untuk tambahan ilmu bagi para calon wisudawan.

Rosalia Suci Handayani, wanita yang akrab disapa Suci ini merupakan *Executive Legal Advisor* Bank Indonesia dan sudah berkiprah di Bank Indonesia lebih dari 20 tahun. Suci menjadi narasumber pada kegiatan Pembekalan Calon Wisudawan Program Pascasarjana Periode Oktober yang diselenggarakan di Grha Sabha Pramana Universitas Gadjah Mada (UGM) pada hari Selasa (22/10). Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 1.000 calon wisudawan dari program magister dan doktor.

Alumnus Fakultas Hukum UGM yang lulus pada tahun 1988 ini mengatakan bahwa dunia kerja adalah tempat di mana kita harus berkompetisi sekaligus berkolaborasi dengan sekitar. Suci menyampaikan kompetisi dalam kolaborasi adalah cara agar dapat adaptif dengan lingkungan pekerjaan. Meskipun harus berkompetisi satu sama lain, nilai-nilai dalam berkolaborasi juga sangat

penting dan dibutuhkan agar setiap orang bisa berkembang. Suci juga mengatakan di depan ribuan calon wisudawan agar tetap tahan banting dan tidak menyerah pada satu kegagalan.



Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

Berkompetisi adalah hal biasa yang terjadi di dalam dunia kerja. Kolaborasi sebagai cara agar kompetisi yang terjalin menjadi lebih sehat dan tidak merugikan pihak mana pun. Kolaborasi dibutuhkan dengan menanamkan nilai-nilai moral agar dapat mencapai tujuan bersama. Dengan berkolaborasi, kompetisi yang terbentuk adalah cara agar menjadi lebih baik dan dapat terus belajar hal baru dari orang lain.

“Universitas Gadjah Mada tidak hanya membekali dengan ilmu, namun juga membekali dengan nilai-nilai yang nanti akan dijadikan pedoman untuk masuk dunia kerja,” ungkapnya.

Kecintaannya terhadap pekerjaan merupakan sebuah bukti integritas Suci dalam dunia kerja. Suci menyampaikan bahwa pintar saja tidak akan cukup untuk dapat mencapai suatu posisi penting, namun dengan ketekunan, komitmen, dan integritas.

“Integritas sudah ada di dalam diri semua orang. Yang bisa kita pilih hanya mau ke mana arah kita, dengan siapa kita berteman. Berteman dengan lingkungan yang dapat membangun diri kita, tentu secara alami akan membentuk *integrated community*,” ujar Dr. J. Satrijo Tanudjojo saat menjadi pembicara pada acara Pembekalan Calon Wisudawan Program Sarjana dan Diploma Periode November 2019, pada Selasa (19/11) di Grha Sabha Pramana UGM.

Lulus dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UGM tahun 1983, Satrijo kini menjabat sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) Tanoto Foundation. Satrijo sangat konsen terhadap pengembangan edukasi yang ada di Indonesia sehingga ia bergabung dengan Tanoto Foundation untuk memfasilitasi beberapa program terkait pendidikan.

“Pengetahuan kita berdepresiasi. Sekarang depresiasi pengetahuan kita hanya 3 sampai 5 tahun. Oleh karena itu, kita harus terus belajar,” ungkapnya.

Satrijo juga menambahkan bahwa para alumni harus bisa menjaga diri agar selalu relevan dengan zaman. Selain itu, Satrijo menjelaskan bahwa menurut survey World Economic Forum, 5 sampai 10 tahun mendatang 75 juta pekerjaan akan hilang. Karenanya, ilmu pengetahuan sangat berperan penting dalam menciptakan atau



Foto: Subdit. Hubungan Alumni UGM

memberikan solusi terhadap lapangan pekerjaan yang hilang tersebut.

“Dalam bekerja, peganglah 3H atau dalam bahasa Indonesia itu 3K. *Head* (kepandaian), *heart* (kepedulian), dan *habit* (kebiasaan). Kepandaian dibutuhkan untuk terus belajar dan berinovasi, kepedulian terhadap sekitar, karena kalau kita tidak peduli, siapa lagi yang akan peduli, dan yang terakhir adalah kebiasaan. Tumbuhkan kebiasaan baik agar dapat berpengaruh ke hal yang baik pula,” ujar Satrijo.

Integritas dan ketulusan dalam bekerja akan membawa seseorang menuju mimpi tertinginya. Ketekunan dan komitmen akan memberikan hasil yang maksimal dalam bekerja. Kerja sama dan kolaborasi akan membentuk pribadi yang selalu belajar dan berani mencapai tujuan bersama. (Winona)

Tanoto Scholar Ikut Mengawal Kebijakan Pendidikan di Indonesia

oleh Astrini Novi Puspita

Menjadi penerima program kepemimpinan Tanoto Foundation atau biasa disebut Tanoto Scholar adalah sebuah pengalaman berharga. Saya adalah Tanoto Scholar 2011-2015 dari jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Banyak sekali pengalaman yang saya peroleh saat menjadi Tanoto Scholar dan manfaatnya masih terasa hingga hari ini, saat sudah bekerja.

Saat ini saya bekerja sebagai *Education Policy Specialist* Desk Papua, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Tugas saya adalah membantu rencana aksi nasional untuk percepatan Papua di sektor pendidikan sesuai dengan Instruksi Presiden 9/2017. Selain itu, saya juga bertugas memantau dan mengidentifikasi hambatan program kerja, lalu membuat rekomendasi mengenai kebijakan apa yang akan dipilih untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di Papua.

Kemampuan lain yang sangat bermanfaat saat menjadi Tanoto Scholar adalah membangun jejaring. Sejak kuliah saya memulai membangun jejaring dengan sesama Tanoto Scholars atau dengan orang-orang yang saya temui di berbagai konferensi. Saya memang hobi mengikuti bermacam konferensi.

Memiliki jaringan yang luas membuat saya sering mendapatkan informasi yang bermanfaat. Berkat informasi dan rekomendasi dari jejaring tersebut, saya berhasil menjadi penerima program *Young Leaders for Indonesia* (2015) dan menjadi delegasi untuk Australian National University-Indonesia Gifted Researchers Program.

Saat saya menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) di Lombok, Nusa Tenggara Barat, saya melihat kondisi pendidikan di daerah tersebut masih tertinggal dibanding kota tempat tinggal saya, Yogyakarta. Saat saya KKN, angka putus sekolah tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) di Nusa Tenggara Barat jumlahnya cukup banyak, mencapai 1.700 anak.

Dari kejadian tersebut, saya bertekad untuk terlibat langsung dalam pekerjaan yang bisa memberikan solusi terhadap permasalahan di Indonesia. Bekerja di Bappenas merupakan salah satu cara untuk memajukan Indonesia. Pekerjaan ini juga sejalan dengan konsep *pay it forward*, yaitu membayar kebaikan yang saya peroleh saat menjadi Tanoto Scholar dengan berbuat baik kepada orang lain yang membutuhkan.

Tips Mendapatkan Program Kepemimpinan

Tahap penting yang harus dilalui saat mendaftar program kepemimpinan dan beasiswa adalah saat menulis esai dan wawancara. Kedua tahap ini sebenarnya memiliki kemiripan, yaitu harus bisa menjelaskan siapa diri kita dan tujuan hidup.

Saya menggunakan konsep SMART untuk menjelaskan tujuan hidup saat menulis esai dan menjelaskan di sesi wawancara, yaitu:

Specific - Artinya kita harus memiliki tujuan yang jelas agar bisa membuat perencanaan yang baik, bagaimana cara yang akan kita gunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Measurable - Tujuan yang kita buat harus bisa diukur berapa besar dampaknya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Tujuan yang ideal harus bisa memberikan dampak

positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Achievable - Poin ini menjelaskan bahwa target yang kita buat tidak mustahil untuk dicapai. Tapi ingat, target harus kita buat semaksimal mungkin, jangan terlalu rendah agar kita bisa meraih pencapaian terbaik.

Relevant - Poin keempat ini menjelaskan pentingnya memilih target yang tepat dan relevan dengan hidup kita. Jadi tujuan yang kita buat harus bisa mendukung pengembangan diri kita.

Timely - Poin terakhir menjelaskan pentingnya menetapkan kerangka waktu dalam mencapai target. Jadi kita punya bayangan target tersebut akan dicapai dalam waktu berapa lama. (Tanoto Foundation)

GATHERING Sahabat UGM

UGM menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas peran serta dan kontribusi Sahabat UGM dalam kegiatan *Gathering Sahabat UGM* pada 17 Maret 2019 yang telah berlangsung sukses.



PLN



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

Tanoto
Foundation

K471NE



BPJS
Ketenagakerjaan



Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa



Garuda Indonesia



TRIWEKA RINANTI & PARTNERS
ADVOCATES AND CONSULTANTS

SENAYAN CITY



GBK



BANK BUKOPIN

Citilink



GMFAeroAsia
GARUDA INDONESIA GROUP



Sriwijaya Air
Your Flying Partner



Media Partner:



SCTV



Telkom
Indonesia

the world in your hand

Anda punya kritik, saran, atau
foto nostalgia yang ingin Anda
bagi pada pembaca Kabar Alumni

Kirim file Anda beserta nama lengkap,
jurusan, dan angkatan ke alamat surel
alumni@ugm.ac.id



UNIVERSITAS GADJAH MADA

www.alumni.ugm.ac.id

